

Sosialisasi Penggunaan Teknologi QRIS untuk Meningkatkan Transaksi Nontunai pada UMKM

Dynne Andriany^{1*}, Diar Muzna Tangke², Hedi Musriha³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon, Indonesia

^{1*} andriandyne5@gmail.com, ² diartangke@gmail.com, ³ hedimusriha@gmail.com

Alamat: 85RJ+CFC, Jl. Ir. M. Putuhena, Rumah Tiga, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku

Korespondensi penulis: andriandyne5@gmail.com

Article History:

Received: November 09, 2024;

Revised: November 25, 2024;

Accepted: Desember 09, 2024;

Online Available: Desember 11, 2024;

Keywords: QRIS, MSMEs, technology

Abstract: *The use of technology in economic transactions is increasing, one of which is the digital payment system known as the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). MSME players are not affected by the development of the QRIS digital payment system. However, currently not all MSMEs, especially micro businesses, have knowledge about this. Considering this phenomenon, this service activity was carried out with the aim of providing knowledge about the benefits and working procedures of QRIS in encouraging the efficiency of payment transactions. One of the micro businesses in Ambon city that has not yet used QRIS is Es Kelapa NTB. This business has quite a lot of loyal consumers but has not utilized QRIS technology, which causes a lack of knowledge about QRIS. The method of this activity begins with target identification, socialization about QRIS and monitoring and evaluation. Activities were carried out smoothly, every question about QRIS was answered in detail so as to provide knowledge and understanding of the digital payment system. It is hoped that this activity can make business actors have confidence in the security and convenience that can be provided by the QRIS digital payment system.*

Abstrak

Pemanfaatan teknologi dalam transaksi ekonomi semakin meningkat, salah satunya sistem pembayaran digital yang dikenal dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Pelaku UMKM tidak luput dari pengaruh perkembangan sistem pembayaran digital QRIS. Namun saat ini tidak semua UMKM terkhususnya usaha mikro memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Mempertimbangkan fenomena ini, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang manfaat dan tata cara kerja QRIS dalam mendorong efisiensi transaksi pembayaran. Salah satu usaha mikro di kota Ambon yang belum menggunakan QRIS yaitu Es Kelapa NTB. Usaha ini memiliki konsumen yang loyal dan cukup banyak namun belum memanfaatkan teknologi QRIS yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang QRIS. Metode kegiatan ini dimulai dengan identifikasi sasaran, sosialisasi tentang QRIS dan monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilakukan dengan lancar, setiap pertanyaan tentang QRIS dijawab dengan detail sehingga memberikan pengetahuan dan pemahaman pelaku tentang sistem pembayaran digital. Diharapkan kegiatan ini dapat membuat pelaku usaha memiliki keyakinan akan keamanan dan kemudahan yang dapat diberikan oleh sistem pembayaran digital QRIS.

Kata kunci: QRIS, UMKM, teknologi

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian di Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya tingkat adopsi teknologi dalam aktivitas operasional dan keuangan mereka, termasuk teknologi pembayaran digital. Hal ini menjadi perhatian penting, terutama di tengah

berkembangnya ekonomi digital dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin mengarah pada transaksi nontunai.

Pemerintah melalui Bank Indonesia telah memperkenalkan teknologi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada tahun 2019. QRIS bertujuan untuk menyederhanakan dan menyatukan standar pembayaran berbasis kode QR, sehingga pengguna dapat melakukan transaksi lintas platform dengan lebih mudah dan efisien. Teknologi ini juga diharapkan dapat mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan akseptasi transaksi nontunai, khususnya di sektor UMKM (Bank Indonesia, 2019). QRIS membantu meningkatkan efisiensi operasional UMKM dengan menyederhanakan proses pembayaran dan mencatat transaksi secara otomatis (Haryanto, 2020).

Meskipun potensi QRIS untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM cukup besar, tingkat adopsinya masih relatif rendah di berbagai daerah. Beberapa studi menunjukkan bahwa hambatan utama meliputi kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang teknologi ini, minimnya edukasi, dan kekhawatiran terkait keamanan transaksi. Pelaku UMKM sebanyak 35 persen telah menggunakan sistem pembayaran QRIS di wilayah perkotaan, sementara itu penggunaan QRIS di daerah pedesaan masih rendah, sehingga masih diperlukan upaya untuk sosialisasi agar UMKM dapat lebih memahami sistem pembayaran digital ini (Susanti et al., 2020).

Pentingnya edukasi langsung kepada pelaku UMKM dalam meningkatkan kepercayaan terhadap teknologi QRIS. Program pelatihan yang interaktif dan berkelanjutan memiliki dampak positif terhadap adopsi teknologi (Rahmawati & Prasetyo, 2021). Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan platform digital berperan penting dalam mempercepat penetrasi QRIS di kalangan UMKM (Wahyudi, 2022).

Pertumbuhan jumlah pengguna QRIS serta volume dan nominal transaksi per merchant berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan UMKM (Alifia et al., 2024). Kemajuan teknologi pada era ekonomi digital memang tidak dapat dihindari, khususnya dalam perkembangan sistem pembayaran digital yang semakin pesat. Sistem pembayaran digital memiliki kelebihan dan kekurangan. Tetapi secara umum, kelebihan dari sistem pembayaran digital lebih besar daripada kekurangannya (Rudiyanto et al., 2022).

Salah satu usaha mikro di kota Ambon yaitu Es Kelapa NTB yang telah memulai usaha sejak tahun 2009. Usaha ini beroperasi setiap hari dengan keuntungan per hari mencapai 2-3 juta rupiah. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Mukhlis dan memiliki karyawan sebanyak 2 orang. Bapak Mukhlis memulai usaha ini dengan produk es kelapa dan seiring perkembangan usaha ini semakin berkembang sehingga produk bertambah selain es kelapa terdapat ada es teller dan

es campur. Usaha ini semakin diminati oleh masyarakat karena selain produk yang memiliki citarasa yang lebih baik dengan pesaing lainnya, juga harga yang terjangkau yaitu sekitar 10 ribu rupiah per porsi dan tempat yang strategis yaitu depan jalan umum dengan pemandangan teluk Ambon yang eksotik.

Usaha Es Kelapa NTB merupakan salah satu UMKM di kota Ambon yang belum memanfaatkan perkembangan ekonomi digital yaitu pembayaran digital QRIS dalam transaksi. Hal ini mengakibatkan pelanggan sering kali harus menunggu beberapa menit untuk membayar ataupun mendapatkan kembalian tunai. Alasan yang mendasar tidak menggunakan pembayaran digital QRIS karena pelaku usaha belum paham tentang penggunaannya dan merasa takut apabila transaksi tidak berhasil dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan sosialisasi penggunaan teknologi QRIS dirasa sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku usaha dapat memahami manfaat QRIS, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mendorong transformasi digital yang lebih luas dalam sektor ekonomi mikro. Dengan adanya sosialisasi yang terarah, pelaku usaha akan lebih siap menghadapi tantangan di era digital. Mereka dapat meningkatkan efisiensi usaha, memperluas jaringan pelanggan, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berbasis digital di Indonesia. Oleh karena itu, program sosialisasi penggunaan teknologi QRIS menjadi upaya yang relevan dan strategis untuk mendorong inklusi keuangan, memperkuat perekonomian lokal, dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

2. METODE

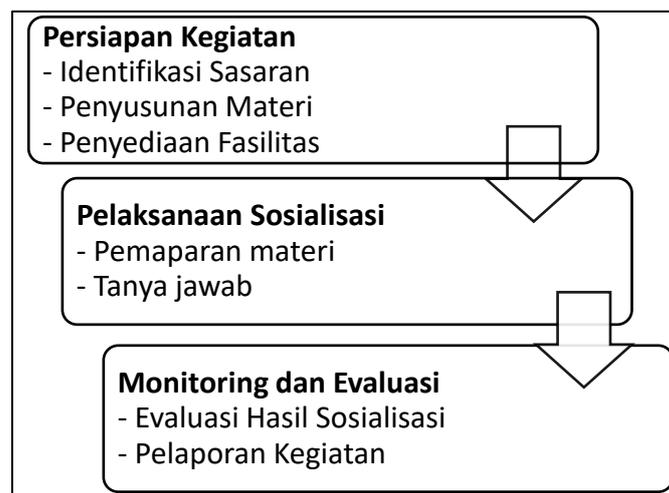
Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Ambon bertempat di usaha Es Kelapa NTB pada hari Sabtu tanggal 30 November 2024, jam 09.00 – 10.30 WIT. Kegiatan berlangsung selama 1,5 jam, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu berjalannya usaha Es Kelapa NTB. Untuk mencapai tujuan sosialisasi penggunaan teknologi QRIS dalam meningkatkan transaksi nontunai pada UMKM, pelaksanaan kegiatan akan dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi. Berikut adalah tahapan pelaksanaan yang dirancang untuk memastikan keberhasilan program yaitu tahapan pertama, persiapan Kegiatan yang terdiri dari (1) Identifikasi Sasaran, yaitu mengidentifikasi UMKM yang akan menjadi peserta sosialisasi, terutama yang belum atau baru mulai menggunakan QRIS. (2) Penyusunan materi, yaitu menyusun materi sosialisasi yang mencakup pengenalan QRIS, cara penggunaan, dan manfaat. Materi akan disiapkan dalam bentuk presentasi, video tutorial, dan panduan praktis. (3)

Penyediaan fasilitas, yaitu menyiapkan fasilitas pendukung seperti perangkat elektronik (laptop).

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan sosialisasi yang terdiri dari (1) pemaparan tentang pentingnya digitalisasi transaksi dan keunggulan QRIS; dan (2) tanya jawab untuk menjawab kendala atau kebingungan peserta terkait penggunaan QRIS.

Tahapan ketiga, yaitu monitoring dan Evaluasi yang terdiri dari (1) evaluasi hasil sosialisasi setelah kegiatan selesai, dilakukan survei untuk mengevaluasi pemahaman peserta tentang QRIS dan kesediaan mereka untuk menggunakannya, dan (2) Pelaporan Kegiatan dengan menyusun laporan kegiatan yang mencakup proses pelaksanaan, capaian, kendala, dan rekomendasi untuk kegiatan lanjutan.

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan kegiatan sosialisasi dapat berjalan secara efektif, mencapai target yang telah ditetapkan, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM serta ekosistem ekonomi lokal.



Gambar 1. Bagan Tahapan Kegiatan Sosialisasi Penggunaan Teknologi QRIS

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan, usaha Es Kelapa NTB hanya menggunakan sistem pembayaran tunai. Pemilik usaha, Bapak Mukhlis mengandalkan pencatatan manual yang sering kali tidak rapi dan sulit dilacak. Beliau juga merasa khawatir bahwa penggunaan teknologi seperti QRIS akan sulit dipahami oleh dirinya karena kebiasaan bertransaksi hanya menggunakan uang tunai.

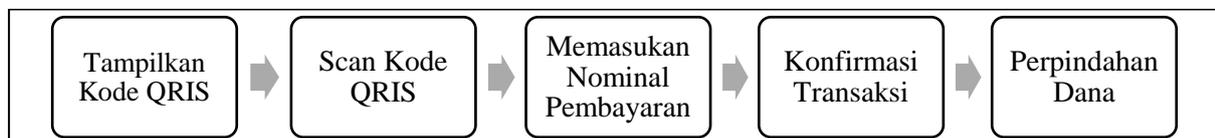
Sosialisasi dilaksanakan melalui pendekatan tatap muka di lokasi usaha Bapak Mukhlis. Pemilik usaha Es Kelapa NTB ini masih belum memiliki pengetahuan tentang sistem pembayaran elektronik seperti QRIS, sehingga kegiatan ini diawali dengan memberikan

pengetahuan tentang QRIS. Sosialisasi yang diberikan diantaranya pengertian QRIS, tentang cara kerja QRIS, keamanannya, dan manfaatnya bagi usaha.

Quick Response Code Indonesian Standard atau dikenal dengan QRIS menurut Bank Indonesia yaitu suatu sistem yang terstandar dengan menyatukan bermacam jenis QR code dari berbagai Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Pengembangan QRIS dilakukan melalui kolaborasi antar Bank Indonesia dan industri sistem pembayaran dengan maksud untuk penyederhanaan, mempercepat, mengoptimalkan keamanan proses transaksi keuangan dengan menggunakan QR code (Alifia et al., 2024).

Manfaat dari penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM diantaranya (1) QRIS memberikan kemudahan dalam proses pembayaran elektronik yang dapat memungkinkan UMKM menerima pembayaran dari berbagai kanal seperti seperti aplikasi perbankan, dompet digital dan mesin EDC (Electronic Data Capture), (2) QRIS memudahkan UMKM dalam menghemat biaya operasional karena tidak perlu menggunakan mesin EDC (Electronic Data Capture) yaitu alat pembayaran untuk kartu debit atau kartu kredit, (3) QRIS menggunakan teknologi enkripsi yang memberikan keamanan saat terjadi transaksi keuangan, dan (4) memberikan kemudahan bagi konsumen yang tidak memiliki uang tunai atau kartu kredit saat melakukan pembayaran (Sudyantara & Yuwono, 2023).

Tata cara kerja QRIS dilakukan dengan melakukan scan berupa barcode QRIS yang berbentuk kode matriks dua dimensi berwarna hitam. Penggunaan QRIS pada konsumen untuk pembayaran yaitu diawali dengan konsumen membuka aplikasi pembayaran seperti e-banking atau e-wallet (dompet digital) dan memilih kamera untuk scan barcode QRIS milik pelaku usaha, kemudian scan kode QRIS, konsumen memasukkan nominal pembayaran, konfirmasi transaksi yang harus dilakukan konsumen dengan memasukkan kode PIN dan kirim, setelah proses ini maka akan dinyatakan transaksi berhasil dan terjadi perpindahan dana dari konsumen ke pelaku usaha melalui e-banking atau e-wallet masing-masing.



Gambar 2. Tata Cara Kerja QRIS dalam Pembayaran

Pendaftaran QRIS bagi pelaku usaha dapat dilakukan dengan cara mendaftar di laman resmi qr.is dan mengikuti prosedur yang ditetapkan. Selaian itu, pelaku usaha juga dapat melakukan pendaftaran QRIS dengan menghubungi Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang telah terdaftar pada Bank Indonesia.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi

Setelah sesi edukasi terkait penggunaan, persyaratan serta pemberian tips dan strategi, Bapak Mukhlis memberikan respons positif terhadap penggunaan aplikasi QRIS tersebut selain itu melalui sosialisasi ini dapat membantu Bapak Mukhlis memahami cara menggunakan QRIS dan menghilangkan kekhawatirannya terhadap teknologi baru. Sebagai pelaku UMKM yang sebelumnya tidak terbiasa dengan teknologi digital, Bapak Mukhlis memerlukan waktu untuk memahami semua fitur aplikasi QRIS, seperti memantau riwayat transaksi serta bagaimana aplikasi ini dapat membantu pencatatan keuangan Bapak Mukhlis menjadi lebih mudah dan akurat, agar dapat meningkatkan adopsi QRIS, diperlukan juga strategi yang komprehensif, meliputi edukasi, dukungan teknis, dan kebijakan yang mempermudah akses bagi UMKM sehingga pelaku UMKM seperti Bapak Mukhlis ini dapat lebih fokus pada pengembangan usahanya.

Untuk memastikan keberlanjutan dari sosialisasi ini maka terdapat beberapa langkah strategis dapat diambil, seperti:

- a. Peningkatan Kepercayaan melalui bukti sukses studi kasus UMKM lain melalui kisah sukses UMKM yang telah berhasil meningkatkan omzet atau efisiensi operasional dengan QRIS.
- b. Menggunakan data statistik dengan menyampaikan data pertumbuhan transaksi nontunai dan tren konsumen yang lebih memilih pembayaran digital.
- c. Memberikan pemahaman melalui QRIS dapat mengurangi risiko kehilangan uang tunai atau menerima uang palsu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi merupakan langkah awal yang efektif untuk menciptakan kesadaran dan menyiapkan pelaku UMKM menuju transformasi digital. Sosialisasi penggunaan teknologi sistem pembayaran digital QRIS di UMKM Es Kelapa NTB berhasil meningkatkan pemahaman pemilik UMKM tentang sistem pembayaran nontunai. Hasil awal menunjukkan

terdapat respon positif dari pelaku UMKM yakni Bapak Mukhlis bahwa menggunakan aplikasi QRIS dapat memberikan banyak manfaat dan dampak positif bagi usahanya. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar untuk penerapan QRIS di masa depan pada UMKM Es Kelapa NTB milik Bapak Mukhlis. Dukungan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi QRIS di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Mukhlis selaku pemilik UMKM Es Kelapa NTB yang berkenan meluangkan waktu untuk melancarkan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Bank Indonesia. (2019). *QR Code Indonesian Standard (QRIS): Inovasi Sistem Pembayaran Digital di Indonesia*. Bank Indonesia.
- Haryanto, T. (2020). Inovasi Teknologi dalam Mendukung Digitalisasi UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 45–56.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, B. (2021). Efektivitas Program Pelatihan QRIS untuk Meningkatkan Transaksi Nontunai pada UMKM. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 19(2), 67–80.
- Rudiyanto, Afif, H., & Sukmawati, C. E. (2022). Inovasi Sistem Pembayaran Digital Qris Pada Umkm Kedai Malamila Di Desa Kalijati. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2).
- Sudyantara, S. C., & Yuwono, A. (2023). Mengelola Penggunaan QRIS dan QRcode Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Bagi UMKM. *Insight Management Journal*, 3(3), 252–258.
- Susanti, E., Yulia, S., & Setiawan, A. (2020). Adopsi Teknologi QRIS pada UMKM di Perkotaan: Hambatan dan Solusi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(3), 101–115.
- Wahyudi, A. (2022). Kolaborasi Multipihak dalam Peningkatan Adopsi QRIS pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 10(1), 45–60.